



## PENGUNAAN METODE SQ4R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Unung Listiani

SDN 2 Cigunung, Kabupaten Tasikmalaya

Email : [ununglis@gmail.com](mailto:ununglis@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to describe the planning of using the SQ4R method in improving students' reading skills in Indonesian Language Subjects in Class V of SD Negeri 2 Cigunung. This research is a Classroom Action Research conducted in two cycles, each cycle consists of four steps namely: planning, action, observation, and reflection. The subjects in this study were V students of SD Negeri 2 Cigunung who were taken based on their low reading comprehension skills in Indonesian language subjects, totaling 25 students. The results showed as many as 13 respondents (52%) in the medium category (do not have / have not been completed) and as many as 12 respondents (48%) in the high category (already have / have been completed), after the action of the SQ4R technique obtained as many as 25 respondents (100%) in the complete category (average score 77, with a KKM value of 70) that in the data findings of the results of class action research it is known that the use of the SQ4R method (survey, question, read, reflect, recite, review) can improve the reading comprehension skills of grade V students at SD Negeri 2 Cigunung, Parungponteng District, Tasikmalaya Regency.*

**Key Word:** *SQ4R Method, reading comprehension method*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan metode SQ4R dalam peningkatan kemampuan membaca siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 2 Cigunung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik V SD Negeri 2 Cigunung yang diambil berdasarkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 13 responden (52%) dengan kategori sedang (belum memiliki/belum tuntas) dan sebanyak 12 responden (48%) kategori tinggi (sudah memiliki/sudah tuntas), setelah tindakan teknik SQ4R didapatkan sebanyak 25 responden (100%) dalam kategori tuntas (rata-rata skor 77, dengan nilai KKM 70) bahwa pada data temuan hasil penelitian tindakan kelas diketahui penggunaan metode SQ4R (survey, question, read, reflect, recite, review) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 2 Cigunung Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya

**Kata Kunci:** metode SQ4R, Kemampuan membaca pemahaman



## PENDAHULUAN

Membaca untuk siswa merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan. Sekolah dasar harus mengajarkan siswa keterampilan membaca dan keterampilan dasar yang baik, termasuk keterampilan berbahasa, sehingga siswa dapat memperluas pengetahuan, menghargai seni dan pembangunan berkelanjutan di masa depan (Zulela, 2013: 2).

Keterampilan berbahasa harus dipupuk sejak usia dini, yaitu belajar mendengarkan bahasa terlebih dahulu, kemudian berlatih berbicara, kemudian berlatih membaca dan menulis. Proses pembelajaran yang efektif dilakukan melalui kegiatan membaca (Tarigan, 2012:1). *Reading is the heart of education*, artinya membaca adalah inti pendidikan. Orang yang sering membaca akan membawa pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki wawasan yang lebih luas (Dalman, 2014:5). Membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar.

Membaca pemahaman (*reading for understand*) merupakan jenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), dan pola fiksi (*pattern of fiction*) (Dalman, 2014:69). Kegiatan membaca pemahaman menuntut pembaca untuk dapat memahami isi bacaan. Setelah membaca, siswa harus mampu merangkum isi bacaan dalam bahasanya sendiri, kemudian mengkomunikasikan pemahamannya secara lisan dan tulisan. Pemahaman membaca harus dipelajari sejak usia sangat muda, yaitu saat anak mulai mengenal huruf. Biasanya lebih mudah untuk belajar membaca ketika masih muda daripada ketika sudah tua. Membaca pemahaman harus menjadi kebutuhan dan menyenangkan bagi semua siswa. Membaca harus dilakukan kapan saja, dimana saja. Siswa harus memiliki semangat dan motivasi yang tinggi. Ini membutuhkan desakan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca untuk mencapai pemahaman membaca dengan benar.

Pada praktiknya membaca pemahaman sangat diperlukan dan dikatakan penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, hal ini merujuk pada salah satu contoh yaitu soal-soal penilaian akhir semester (PAS) khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia sepenuhnya memerlukan pemahaman siswa dengan cara menetapkan topik bacaan, membaca kalimat utama, membaca grafik, membaca alur prosedur dan lainnya.



Untuk menjawab pertanyaan ini, siswa membutuhkan kemampuan membaca pemahaman yang baik. Tanpa pemahaman bacaan yang baik, siswa akan kesulitan menjawab pertanyaan. Peran penting membaca pemahaman di sini adalah untuk menentukan jawaban yang benar saat menjawab pertanyaan. Secara luasnya pun kemampuan membaca pemahaman sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk memahami informasi dengan baik sehingga dapat diikuti dengan tindakan yang sesuai.

Dibekali dengan pemahaman bahwa kemampuan membaca ini sangat penting untuk siswa, penulis melakukan observasi di SD Negeri 2 Cigunung kelas V untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Siswa Kelas V SDN 2 Cigunung dari jumlah 25 siswa, ada 12 siswa yang telah memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan persentase 48%, sedangkan siswa yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman sebanyak 13 siswa dengan persentase 52%. Jumlah ini didapat merujuk pada indikator kemampuan membaca pemahaman yang diantaranya yaitu *question* (bertanya) yaitu siswa yang memahami bacaan dapat memberikan pertanyaan seputar hal yang ingin mereka ketahui dari bacaan tersebut, *reflect* (memberi contoh) dimana pada indikator ini siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman dapat memberikan contoh lain dari bacaan, dan terakhir yaitu *recite* (menceritakan kembali) bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Setelah melakukan identifikasi, masih banyaknya siswa yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman salah satunya disebabkan oleh metode yang digunakan merupakan metode ceramah yaitu metode pembelajaran yang cenderung berorientasi pada buku teks dan berpusat pada guru serta kurang memberikan kesempatan kepada siswa terlibat dalam proses mengembangkan keterampilan berpikir mereka. Metode ini juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa terlibat aktif dalam proses untuk mengembangkan keterampilan berpikir mereka terutama keterampilan pemahaman membaca karena materi yang dikuasai siswa dari hasil ceramah akan terbatas pada yang dikuasai guru.

Pencapaian pemahaman membaca diperlukan suatu teknik pembelajaran khusus sehingga pemahaman membaca dapat meningkat sesuai harapan. Teknik SQ4R merupakan sebuah pengembangan dari teknik SQ3R dengan menambahkan



unsur *reflect*, yaitu memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks yang lebih aktual dan relevan (Shoimin, 2014:190). Teknik ini dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dibacanya. Teknik SQ4R terdiri atas enam tahap, yaitu *survei* (penelaahan atau pendahuluan), *question* (bertanya), *read* (membaca), *reflect* (memberikan contoh), *recite* (menceritakan kembali) dan *review* (meninjau kembali). Keenam tahap ini mempunyai manfaat yang saling mendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Herlina (2016), telah melaksanakan penelitian tentang meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa inggris melalui metode SQ4R. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman bahasa inggris melalui metode SQ4R siswa kelas III SDS *Labschool* Setiabudi Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III *Labschool* Kec. Setiabudi Jakarta Selatan dengan menggunakan metode SQ4R menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan nilai rata-rata pada siklus I 68,33 menjadi 83,61 pada siklus II. Penggunaan metode SQ4R dalam pembelajaran bahasa inggris khususnya pada aspek membaca memudahkan siswa memahami isi bacaan. Secara keseluruhan pembelajaran membaca pemahaman melalui metode SQ4R dapat memberi dampak yang lebih besar terhadap hasil pembelajaran membaca pemahaman, oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan metode SQ4R layak digunakan di sekolah dasar.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang penggunaan metode *Survey Question Read Reflect Recite Review* (SQ4R) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan teknik skema pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 2 Cigunung.

## METODE

Metode skema penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis yang bentuknya spiral dari siklus yang 1 ke siklus berikutnya digunakan dalam penelitian ini. Tahapan 1 siklus memuat: *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).



Dalam penelitian ini dilakukan satu siklus. Siklus ini terdiri dari tiga sesi, dua sesi untuk diskusi tatap muka dan satu sesi untuk tes akhir siklus. Jika siklus I belum mencapai hasil belajar untuk indikator keberhasilan, maka siklus berikutnya dilanjutkan pada fase yang sama dengan siklus I sampai tercapai kemampuan berpikir kritis dan peningkatan hasil belajar yang diinginkan. Setelah hasil belajar siklus I tercapai berupa indikator keberhasilan, dilanjutkan ke siklus 2 untuk mengoptimalkan hasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak Sekolah Dasar Negeri 2 Cigunung Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya yang difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V.

Berdasarkan pelaksanaan siklus I ini didapat bahwa kemampuan membaca pemahaman berdasarkan tindakan kelas menggunakan metode *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) mengalami peningkatan, namun belum mencapai peningkatan yang diharapkan. Hasil tes membaca pemahaman secara rinci dan keseluruhan terlampir. Namun, peningkatan tersebut bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 1

Rentang	Kategori	Siklus I		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
81 – 100	Sangat Tinggi	2	8%	Tuntas
61 – 80	Tinggi	15	60%	
41 – 60	Sedang	8	32%	
21 – 40	Rendah	0	0	Belum Tuntas
0 – 20	Sangat Rendah	0	0	
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>	

Dari hasil observasi dalam pembelajaran siklus I masih ada beberapa aspek kegiatan guru yang belum optimal. Ini yang menjadi tindakan lebih lanjut pada siklus II nanti, agar prestasi belajar peserta didik lebih optimal.

Tingkat keaktifan siswa pada siklus I kurang yaitu hanya ada 10 orang siswa yang mengajukan pertanyaan, serta ketuntasan klasikal dalam pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan Tema 6 panas dan perpindahannya pada siklus I ini dikategorikan kurang dengan persentase 68%, karena tiap aspeknya belum maksimal.

Setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa saat proses pembelajaran siklus I,



terjadi hambatan – hambatan antara lain :

1. Ada beberapa peserta didik yang nilainya masih rendah menunjukkan belumnya memiliki kemampuan membaca pemahaman
2. Pada proses pembelajaran peserta didik masih banyak yang pasif
3. Suasana kelas sedikit ramai apabila terdapat waktu luang
4. Kemampuan guru mengelola waktu masih kurang
5. Model belajar yang digunakan pada saat pembelajaran masih terdapat kesalahan ketika proses belajar mengajar.

Dengan munculnya hambatan–hambatan pada saat pembelajaran siklus I, maka diperlukan adanya perbaikan yang dilanjutkan pada siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak Sekolah Dasar Negeri 2 Cigunung Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya yang difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V.

Hasil kegiatan pengamatan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dalam bertanya, dalam proses belajar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada siklus II terlihat mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari semakin banyaknya siswa yang mampu memberikan contoh lain berdasarkan bacaan, membuat pertanyaan yang ingin mereka ketahui berdasarkan bacaan sekaligus dapat menjawab pertanyaan dari temannya saat melakukan pertukaran pertanyaan dan siswa yang mampu menceritakan kembali bacaan sesuai dengan kalimat sendiri mengalami peningkatan. Peserta didik merasa kegiatan pembelajaran dengan teknik pembelajaran *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) sangat menyenangkan. Hal ini dapat dilihat pada tingkat antusias peserta didik dalam mengerjakan arahan guru dan pada saat mengerjakan tes. Hasil tes membaca pemahaman secara rinci dan keseluruhan terlampir. Namun, peningkatan tersebut bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

Rentang	Kategori	Siklus II		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
81 – 100	Sangat Tinggi	3	12%	Tuntas
61 – 80	Tinggi	22	88%	
41 – 60	Sedang	0	0	Belum Tuntas



Rentang	Kategori	Siklus II		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
21 – 40	Rendah	0	0	
0 – 20	Sangat Rendah	0	0	
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel 4.5 dapat ditemukan siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca pemahaman adalah 3 siswa (12%) di kategori sangat tinggi, 22 siswa (88%) di kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *SQ4R (survey, question, read, reflect, recite, review)* ini cocok dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pada siklus II ini berdasarkan pengamatan kegiatan guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R (survey, question, read, reflect, recite, review)* mencapai kategori sangat baik, sehingga persentase aktivitas siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat mencapai kategori sangat tinggi dan tinggi.

Ketuntasan klasikal dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia Tema 6 Panas dan Perpindahannya pada siklus II mengalami kemajuan daripada siklus I. Pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 100% dalam kategori sangat baik.

Pelaksanaan siklus II meningkat dari rata-rata 68% menjadi 77,48% pada siklus II, yang tercermin dari rata-rata persentase nilai tes yang menunjukkan pemahaman membaca siswa pada siklus I. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dengan belajar lebih aktif, memperhatikan penjelasan guru, dan mampu bertanya pada guru selama proses pembelajaran. Aktivitas guru pada Siklus II memungkinkan guru untuk berhasil mengkomunikasikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran *SQ4R (survey, question, read, reflect, recite, review)* dan bertanya kepada siswa ketika bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran, menunjukkan bahwa itu dapat ditingkatkan. Penerapan metode pembelajaran *SQ4R (survey, question, read, reflect, recite, review)* untuk meningkatkan keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil pada siklus II, maka tindakan dalam siklus dihentikan, karena hasil yang diharapkan sudah mencapai target ketuntasan yaitu semua siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang diindikasikan oleh nilai hasil tes dan aktivitas di kelas dengan rata-rata persentase lebih dari 70%.



Berdasarkan data temuan hasil penelitian tindakan kelas diketahui bahwa metode *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 2 Cigunung Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun terlebih dahulu perencanaan penelitian yang dirasa baik dan cocok berdasarkan literasi referensi sehingga dapat meminimalisir kegagalan dalam penelitian. Karenanya, pada tahap perencanaan ini peneliti mencantumkan segala sesuatu yang dilakukan dalam penelitian yaitu menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi dan media berupa bahan bacaan yang akan digunakan pada proses pembelajaran dan menyusun alat evaluasi kognitif yang digunakan siswa selama proses pembelajaran yakni bahan bacaan di setiap pembelajaran dan soal tes ujian setiap akhir siklus, observasi, lembar penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan penerapan metode *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) dengan dua kali pertemuan, yang mana pada pertemuan 1 terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan awal yang berisi tentang apersepsi dan motivasi dengan tujuan dapat menstimulasi pemikiran siswa agar terbuka tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya kegiatan inti yang berisi tentang kegiatan pembelajaran dimana diawali oleh guru yang menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan melaksanakan metode *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) dalam pembelajaran dengan detail pelaksanaannya yaitu guru mengarahkan siswa untuk berkelompok dengan 5 siswa dalam satu meja, masing-masing kelompok dibagikan bahan bacaan yang sama untuk di diskusikan dan dibimbing oleh guru. Indikator pencapaian diskusi kelompok ini adalah siswa dapat membuat pertanyaan seputar hal yang ingin mereka ketahui dari bacaan tersebut, dapat memberikan contoh lain dari bacaan dan terakhir yaitu menceritakan kembali bacaan tersebut. Setelah siswa selesai melakukan diskusi bersama kelompok, guru menunjuk setiap kelompok untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergiliran dengan kelompok lain yang menanggapi kelompok presentasi tersebut. Guru mengarahkan siswa agar duduk kembali ke tempat masing-masing. Selanjutnya setiap kelompok



bertukar pertanyaan yang telah dibuat dan diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Yang terakhir yaitu kegiatan akhir yang berisi guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai materi dan kesulitan yang dialami siswa. Sebelum pembelajaran ditutup guru meminta siswa masing-masing merapikan peralatan tulisnya dan guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup. Sedangkan untuk pertemuan 2 pelaksanaan kegiatan awal dan kegiatan akhir sama seperti pertemuan 1, perbedaan terletak pada kegiatan inti yang mana pada pertemuan 2 kegiatan inti yang dilakukan adalah guru memberitahukan perihal tata tertib pelaksanaan evaluasi kepada siswa. Dilanjutkan dengan guru membagikan soal serta lembar jawab kepada siswa dan meminta siswa mengisi data pribadi pada lembar jawab. Jumlah soal evaluasi sebanyak 10 soal essay dengan dua teks bacaan bahasa Indonesia, soal tersebut dikerjakan dalam waktu 40 menit. Setelah siswa menyelesaikan soal evaluasi, selanjutnya siswa mengumpulkan hasil kerja mereka secara estafet yaitu berdasarkan urutan kursi belakang ke kursi depan. Hal-hal yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I dilakukan lagi pada pelaksanaan siklus II dengan meningkatkan optimalisasi dari segi media pembelajaran dan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa metode *SQ4R* (*survey, question, read, reflect, recite, review*) ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada pra siklus dari 25 siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca pemahaman adalah 12 (48%) di kategori tinggi dan yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman adalah 13 (52%) di kategori sedang dengan rata-rata persentase 65,16%, jumlah ini didapat merujuk pada indikator kemampuan membaca pemahaman yang diantaranya yaitu *question* (bertanya) yaitu siswa yang memahami bacaan dapat memberikan pertanyaan seputar hal yang ingin mereka ketahui dari bacaan tersebut, *reflect* (memberi contoh) dimana pada indikator ini siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman dapat memberikan contoh lain dari bacaan, dan terakhir yaitu *recite* (menceritakan kembali) bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Lalu, pada siklus I mengalami peningkatan, dari 25 siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca pemahaman adalah 2 siswa (8%) di kategori sangat tinggi, 15 siswa (60%) di kategori tinggi dan yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman adalah 8 siswa (32%) di kategori sedang dengan rata-rata persentase 68%, jumlah ini diukur dari indikator kemampuan membaca



pemahaman yang di dapat dari aktivitas siswa selama di kelas dan hasil dari tes atau evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Terakhir yaitu pada pelaksanaan siklus II hasil kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu dari 25 siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca pemahaman adalah 3 siswa (12%) di kategori sangat tinggi, 22 siswa (88%) di kategori tinggi dengan rata-rata persentase mencapai 77,48%, jumlah ini diukur dari indikator kemampuan membaca pemahaman yang didapat dari aktivitas siswa selama di kelas dan hasil dari tes atau evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil pada siklus II, maka tindakan dalam siklus dihentikan, karena hasil yang diharapkan sudah mencapai target ketuntasan yaitu semua siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang diindikasikan oleh nilai hasil tes dan aktivitas di kelas dengan rata-rata persentase lebih dari 70%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum penerapan metode SQ4R, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 2 Cigunung masih tergolong sedang. Sebanyak 13 siswa (52%) belum tuntas dan hanya 12 siswa (48%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Setelah penerapan metode SQ4R, terjadi peningkatan yang signifikan. Sebanyak 25 siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata skor 77, melebihi KKM 70.
2. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik SQ4R meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa seperti pertemuan 1, perbedaan terletak pada kegiatan inti yang mana pada pertemuan 2 kegiatan inti yang dilakukan adalah guru menginformasikan tata tertib pelaksanaan evaluasi kepada siswa. Hal-hal yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I dilakukan lagi pada pelaksanaan siklus II dengan meningkatkan optimalisasi dari segi media pembelajaran dan penjelasan guru. kelas V SD Negeri 2 Cigunung.

## DAFTAR PUSTAKA

Adilang, Jecky Hadrian. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Record, Recite And Review*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. *Respiratory International Education*. Vol. 1(1).



Andiriyanto, Ach. 2017. Penggunaan Metode Membaca SQ4R Untuk Meningkatkan Reading Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No.19 Tahun 2017.

Anni, Catharina Tri. 2004. *Psilologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto. 2012. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.  
Arhasy, Ebih. 2015. Kontribusi Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik SQ4R Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Siliwangi* Vol. 1. No.1. Nov. 2015 ISSN 2476-9312 Seri Pendidikan.

Artu, Nurdia. 2017. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R). *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 2 ISSN 2354-614X.

Azhar, Iqbal. 2018. Five Possible Methods In Teaching Reading. <https://pusatbahasaalazhar.wordpress.com/persembahan-buat-guru/five-possible-methods-in-teaching-reading/>

Burhan, A.V., Suherman dan Mirna. 2014. Penerapan Model Pembelajaran SQ4R pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 18 Padang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 3 (1): 6-11.

Dalman, 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Dibia, K., Sudarma, K., Gunarsa, D. M. 2018. Pengaruh Strategi SQ4R Berbantuan Satua Bali Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V. e- *Journal PGSD*, 6 (1), 10-19.

Dimiyati. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dirawati, Sri. 2017. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita Sejarah Menggunakan Metode Membaca SQ4R Pada Siswa Kelas XII Listrik D SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/ 2017. *Program Pasca Sarjana*

Efendi, Dedah Jubaedah. 2016. Pengaruh Metode SQ4R Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Berita. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/26791/>